

**HUBUNGAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR DENGAN
KEAKTIFAN WARGA BELAJAR PAKET C DI PKBM
PRATAMA KECAMATAN PANCUNG SOAL
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Oleh:

WISRI FEBRIANI

NIM.17005198

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

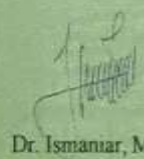
PERSETUJUAN SKRIPSI

**Hubungan Metode Pembelajaran Tutor Dengan
Keaktifan Warga Belajar Paket C di PKBM
Pratama Kecamatan Pancung Soal
Kabupaten Pesisir Selatan**

Nama : Wisri Febriani
NIM/BP : 17005198/2017
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Ismaniar, M. Pd
NIP. 19760623 200501 2 002

Disetujui oleh,
Pembimbing



Prof. Dr. Jamaris, M. Pd
NIP. 19621010 198602 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Metode Pembelajaran Interaktif dengan Keaktifan Warga Belajar
Paket C di PKBM Pratama Kecamatan Pantong Soal Kabupaten Pesisir
Selatan
Nama : Wisri Febriani
NIM/BP : 17005198/2017
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2021

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

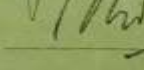
1. Ketua Prof. Dr. Jamaris, M.Pd

1. 

2. Penguji Dr. Imawati, M.Si

2. 

3. Penguji Drs. Wisroni, M.Pd

3. 

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wisri Febriani
NIM/BP : 17005198/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Metode Pembelajaran Tutor dengan Keaktifan
Warga Belajar Paket C di PKBM Pratama Kecamatan
Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari di temukan kesamaan atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggungjawab untuk menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari berbagai pihak, saya ucapkan terima kasih.

Padang, 5 November 2021

Saya yang menyatakan,



Wisri Febriani

17005198

ABSTRAK

Wisri Febriani. 2021. Hubungan Metode Pembelajaran Tutor dengan Keaktifan Warga Belajar Paket C di PKBM Pratama Paket C Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan warga belajar Paket C di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini diduga karena metode pembelajaran tutor. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menggambarkan metode pembelajaran yang digunakan tutor, (2) menggambarkan tentang keaktifan warga belajar, dan (3) melihat hubungan metode pembelajaran tutor dengan keaktifan warga belajar Paket C.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh warga belajar yang mengikuti program Paket C di PKBM Pratama pada tahun 2020 yang berjumlah 112 orang dan 56 orang dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus *presentase* dan *product moment*.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) metode pembelajaran yang digunakan tutor kurang bagus, (2) keaktifan warga belajar rendah, dan (3) terdapat hubungan signifikan antara metode pembelajaran tutor dengan keaktifan warga belajar Paket C di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Disarankan kepada (1) tutor agar memperbaiki metode pembelajarannya, (2) pengelola program agar melakukan upaya meningkatkan metode pembelajaran tutor, dan (3) peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variabel lain yang berhubungan dengan keaktifan warga belajar.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Keaktifan Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatuh,

Alhamdulillahirabbila'lamin, segala puji hanya bagi Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Karunia serta Nikmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Metode Pembelajaran Tutor dengan Keaktifan Warga Belajar Paket C di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pancung Soal”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas. M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
4. Bapak Prof. Dr. Jamaris, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan meluangkan waktu dengan penuh kesabaran bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd dan Ibu Dr. Irmawita, M.Si selaku Dosen Penguji Skripsi.
6. Ibu Dra. Setiawati M.Si. selaku Kepala Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta staf pegawai Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Aprison, S.Pd selaku Kepala PKBM Pratama.
9. Seluruh tutor di Lembaga PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal yang telah memberikan bimbingan dan bantuan dalam pengumpulan data penelitian.
10. Teristimewa untuk kedua orangtua tercinta Ayah dan Ibu yang senantiasa mendoakan saya setiap waktu serta keluarga tercinta adik-adik tercinta Fingki Febrianto, Fino Albher, Anysha Marleni.
11. Teruntuk kakakku Elva Desriyanti, S.E. adik sepupu Liza Elviana yang telah banyak membantu melalui doa dan materil memberikan dukungan dan kerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini hingga selesai.
12. Kepada Febri Antoni yang telah memberikan semangat, serta menjadi tempat mengadu selama perkuliahan hingga sampai selesai skripsi ini.
13. Teman seperjuangan skripsi Rina Putri, Vivi Maylinda yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama perkuliahan hingga sampai selesai skripsi ini.

14. Teman-teman kos Inces Serumah Tanjung Berok Raya Kurao dan seluruh abang, kakak, adik dan teman-teman yang tak bisa disebut satu persatu, terima kasih atas bantuannya, yang selalu menyemangati, menghibur dan membantu saya selama proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, November 2021

Penulis

Wisri Febriani

NIM. 17005198

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Defenisi Operasional	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	34
D. Hipotesis.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	36
C. Instrumen dan Pengembangan.....	38
D. Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR RUJUKAN	74
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Keaktifan Warga Belajar Paket C dalam Pembelajaran di PKBM Pratama pada Tahun 2020	4
Tabel 2. Populasi Penelitian	37
Tabel 3. Sampel Penelitian	38
Tabel 4. Alternatif Jawaban Angket	39
Tabel 5. Hasil uji validitas Angket Metode Pembelajaran Tutor	41
Tabel 6. Hasil uji validitas Angket Keaktifan Warga Belajar	42
Tabel 7. Hasil Reliabilitas X dan Y	43
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Gambaran Metode Ceramah.....	48
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Gambaran Metode Diskusi	49
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Gambaran Metode Tanya Jawab	50
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Gambaran Metode Demonstrasi	52
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Gambaran Metode Latihan	53
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Rekapitulasi Gambaran Metode Pembelajaran Tutor di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan	55
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Gambaran Keaktifan Warga Belajar Paket C dilihat dari Aspek Partisipasi	57
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Gambaran Keaktifan Warga Belajar Paket C dilihat dari Aspek Diskusi	58
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Gambaran Keaktifan Warga Belajar Paket C dilihat dari Aspek Motivasi	60
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Gambaran Keaktifan Warga Belajar Paket C dilihat dari Aspek Bertanya	61
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Gambaran Keaktifan Warga Belajar Paket C dilihat dari Aspek Menyelesaikan Tugas.....	63
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Rekapitulasi Gambaran Keaktifan Warga Belajar Paket C di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Berfikir	34
Gambar 2.	Diagram Gambaran Metode Ceramah	48
Gambar 3.	Diagram Gambaran Metode Diskusi	50
Gambar 4.	Diagram Gambaran Metode Tanya Jawab.....	51
Gambar 5.	Diagram Gambaran Metode Demonstrasi	52
Gambar 6.	Diagram Gambaran Metode Latihan	54
Gambar 7.	Diagram Rekapitulasi Gambaran Metode Pembelajaran Tutor di PKBM Pratama Kecamatan Pnacung Soal Kabupaten Pesisir Selatan	55
Gambar 8.	Diagram Gambaran Keaktifan Warga Belajar Paket C dilihat dari Aspek Partisipasi	57
Gambar 9.	Diagram Gambaran Keaktifan Warga Belajar Paket C dilihat dari Aspek Diskus	59
Gambar 10.	Gambaran Keaktifan Warga Belajar Paket C dilihat dari Aspek Motivasi.....	60
Gambar 11.	Diagram Gambaran Keaktifan Warga Belajar Paket C dilihat dari Aspek Bertanya.....	62
Gambar 12.	Diagram Gambaran Keaktifan Warga Belajar Paket C dilihat dari Aspek Menyelesaikan Tugas	63
Gambar 13.	Diagram Rekapitulasi Gambaran Keaktifan Warga Belajar di PKBM, Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	77
Lampiran 2.	Tabel Reabilitas Uji Coba Validitas	81
Lampiran 3.	Tabel Frekuensi Uji Coba Instrumen	85
Lampiran 4.	Tabel Rekapitulasi Uji Coba Validitas Instrumen.....	95
Lampiran 5.	Tabel Reabilitas Hasil Penelitian.....	97
Lampiran 6.	Tabel Rekapitulasi Penelitian	102
Lampiran 7.	Tabel r tabel.....	108
Lampiran 8.	Hubungan Metode Pembelajaran Tutor dengan Keaktifan Warga Belajar Paket C di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan	110
Lampiran 9.	Foto Kegiatan	112
Lampiran 10.	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan	114
Lampiran 11.	Surat Balasan Izin Penelitian dari Lembaga PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional diselenggarakan dalam tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal (Pendidikan Luar Sekolah), serta pendidikan informal (Pendidikan Keluarga) sehingga saling berkaitan dan saling berhubungan. Pendidikan formal ialah pendidikan pendidikan di sekolah yang bisa mendapatkan proses secara baik, dan terstruktur dan juga berjenjang sesuai dengan syarat-syarat yang jelas. Sedangkan Pendidikan Nonformal adalah pendidikan bisa dilakukan diluar sistem persekolahan (formal) dapat sengaja dirancang agar bisa membelajarkan warga belajar supaya mempunyai pengalaman, pengetahuan, kemudian keterampilan sehingga memudahkan masyarakat dalam melewati beragam kemajuan dan perkembangan pendidikan di masa mendatang.

Sudjana (2004), mengemukakan nonformal merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki program-program yang berhubungan dengan berbagai faktor pembangunan. Faktor tersebut terfokus untuk memperkuat tugas yang paling utamanya, sehingga terdapat pada perubahan dalam masyarakat dan juga perubahan pada masa depan. Pendidikan nonformal (PNF) bermaksud untuk memenuhi kebutuhan belajar di masyarakat melalui berbagai program. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana, (2004) tujuan pendidikan nonformal disesuaikan

dengan kebutuhan peserta atau sasaran suatu program. Pendidikan nonformal berfungsi dalam membimbing dan meningkatkan nilai atau sistem sumber daya manusia (SDM) baik di lembaga, masyarakat atau keluarga.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah salah satu satuan dari pendidikan nonformal didalamnya terdapat berbagai program yaitu pendidikan keaksaraan fungsional, lifeskill, pendidikan kesetaraan paket A, B dan C, lembaga kursus, lembaga kelompok belajar, majelis taklim, Unit Pelayanan Teknis Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar (UPT SPNF SKB), dan lembaga pelatihan.

Program Pendidikan Kesetaraan Program Paket C sebagai bagian dari pendidikan nonformal ditujukan untuk masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan SMA/MA sederajat. Program ini setara dengan jalur pendidikan formal SMA/MA sederajat, warga belajar yang mengikuti program kesetaraan kebanyakan adalah lulusan SMP/MTs sederajat yang sudah bekerja dan tidak memiliki cukup waktu untuk mengikuti pendidikan formal. Salah satu PKBM yang melaksanakan program Paket C yaitu PKBM Pratama.

PKBM Pratama mempunyai 30 orang tutor serta warga belajar paket B, dan C keseluruhan berjumlah 223 warga belajar. Sedangkan warga belajar paket C terdiri dari 112 orang warga belajar. Di PKBM Pratama ini menyelenggarakan program setiap hari Sabtu dan Minggu dimulai pukul 13.00-17.00 WIB. Program pendidikan kesetaraan paket B, dan Paket C ini dilakukan seminggu 2 kali. Program paket C di PKBM Pratama selama pandemi Covid-19 proses pembelajarannya diselenggarakan secara daring dan luring. Secara daring melalui

Whatsapp dan luring jemput tugas ke PKBM. Selain itu program kesetaraan Paket C memiliki jadwal yang mana pembelajaran paket C dilaksanakan sore hari.

Tujuan dari program paket C merupakan program yang dapat memberikan kesempatan belajar yang sedalam dalamnya bagi anak-anak yang putus sekolah yang dapat meningkatkan pengetahuan lanjutan dan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan sehingga setara dengan SMA pengetahuannya dan dapat melanjutkan lagi ke jenjang yang lebih tinggi.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak lepas dari keaktifan warga belajar. Menurut pendapat Sudjana (2012), keberhasilan proses belajar mengajartentunya juga didukung oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat pula. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, keberhasilan pembelajaran lebih mudah tercapai. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari kegiatan warga belajar dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan pembelajaran itu dapat dilihat dari keaktifan warga belajar. Semakin bagus metode pembelajaran yang digunakan tutor dalam belajar maka tingkat keaktifan warga belajar akan semakin baik pula.

Keaktifan belajar dalam proses belajar mengajar itu sangat penting supaya tercapainya tujuan pembelajaran yang baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya (2014), bahwa keaktifan dalam belajar yang dilakukan warga belajar ialah berupa keaktifan belajar seperti, tingkat kehadiran warga belajar, keaktifan bertanya, diskusi, motivasi, dan keaktifan dalam menyelesaikan tugas mereka

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Juni 2021 diperoleh data keaktifan warga belajar paket C di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

Tabel 1. Daftar Keaktifan Warga Belajar Paket C dalam Pembelajaran di PKBM Pratama pada Tahun 2020

No	Pendidikan Kesetaraan	Jumlah Keseluruhan	Keaktifan	Jumlah
1.	Paket C	112 Warga Belajar	Bertanya	9 Warga Belajar
			Diskusi	8 Warga Belajar
			Penugasan	11 Warga Belajar

Sumber : Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pratama 2020.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa keaktifan warga belajar dikategorikan rendah. Hal ini dilihat dari 112 warga belajar yang bertanya 9 orang, berdiskusi 8 orang, dan penugasan 11 orang.

Keaktifan warga belajar yang rendah pada pembelajaran berkaitan dengan berbagai faktor di antaranya kurang bagus metode pembelajaran yang digunakan tutor, kurangnya memadai fasilitas dalam proses belajar, suasana belajar yang tidak kondusif, dan adanya pengaruh lingkungan teman sebaya. Keaktifan yang rendah di duga kuat karena kurang bagus metode pembelajaran yang digunakan tutor.

Metode pembelajaran menurut Djamarah (2014), bahwasannya sebuah cara yang dilakukan oleh pendidik guna untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan pada pembelajaran disebut metode pembelajaran. Sedangkan menurut

Pupuh dan Sobri S (2010) berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh tutor dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran tutor mempengaruhi keaktifan warga belajar. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006) mengemukakan bahwa metode pembelajaran oleh pendidik menimbulkan keaktifan belajar warga belajar yang mengarah kepada pengoptimalisasian yang melibatkan intelektual-emosional warga belajar. Maka merujuk pendapat ahli dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran tutor menjadi solusi untuk meningkatkan keaktifan warga belajar.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Metode Pembelajaran Tutor dengan Keaktifan Warga Belajar Paket C di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Didasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka diidentifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Kurang bagus metode pembelajaran yang digunakan tutor
2. Kurangnya memadai fasilitas dalam proses belajar
3. Suasana belajar yang tidak kondusif
4. Adanya pengaruh lingkungan teman sebaya

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini, serta keterbatasan waktu, tenaga, dana dan lain sebagainya maka peneliti membatasi permasalahan pada kurang bagus metode pembelajaran yang digunakan tutor.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan antara metode pembelajaran tutor dengan eaktifan warga belajar paket C di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat:

1. Gambaran Metode pembelajaran yang digunakan tutor
2. Gambaran tentang keaktifan warga belajar
3. Hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran tutor dengan keaktifan warga belajar Paket C di PKBM Pratama.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan agar bisa memperdalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada mata kuliah konsep PKBM, mata kuliah motivasi dan persuasi dalam bidang jalur pendidikan nonformal atau memperkaya pengetahuan pengkajian terutama di lembaga PKBM yang berhubungan dengan metode pembelajaran tutor dengan keaktifan warga belajar paket C setara SMA

2. Secara praktis

- a. Untuk Tutor, sebagai masukan bagi untuk dapat memperbaiki metode pembelajaran.
- b. Untuk pengelola PKBM, sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam memutuskan suatu program paket C terutama dalam rangka meningkatkan metode pembelajaran tutor.
- c. Untuk peneliti selanjutnya, menambah wawasan meneliti variabel lain yang berhubungan dengan keaktifan belajar.

G. Definisi Operasional

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi kepada warga belajar yang sedang belajar. Menurut Daryanto (2013) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pemantapan pengertian peserta (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahanajar. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2008) dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran diantaranya; (1) metode ceramah, (2) metode demonstrasi, (3) metode diskusi, (4) metode tanya jawab, (5) metode latihan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan tutor dalam menyelesaikan tugasnya untuk menjelaskan materi kepada warga belajar agar tercapainya proses pembelajaran yang baik.

Pengeukur dilakukan berdasarkan Indikatornya yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode latihan.

Efektivitas metode pembelajaran dirumuskan yaitu:

a. Metode ceramah

Metode ceramah ialah metode yang digunakan dalam bahasa lisan kepada warga belajar. Dalam metode ini tutor lebih banyak bercerita/menjelaskan, sedangkan warga belajar hanya mendengarkan.

b. Metode demonstrasi

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan mempertunjukkan suatu (atau cara melakukan sesuatu secara runtut dan benar) dengan tujuan warga belajar memahami lebih mudah.

c. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan cara penyajian informasi yang dilakukan melalui proses bertukar pendapat/ide/pengalaman dengan tujuan agar warga belajar memahami topik atau materi tertentu.

d. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara tutor dan warga belajar, tutor bertanya dan warga belajar menjawab atau warga belajar bertanya dan tutor menjawab, dalam komunikasi ini terlihat hubungan timbal balik secara langsung antara tutor dan warga belajar.

e. Metode latihan

Metode latihan adalah metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada warga belajar untuk memperoleh suatu keterampilan. Metode latihan ini cocok digunakan dalam pembelajaran matematika, pelajaran IPS, dan bahasa.

2. Keaktifan belajar

Keaktifan menurut KBBI mengartikan aktif ialah giat dalam bekerja atau berusaha. Menurut Whipple dalam Hamalik (2009) keaktifan belajar adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan warga belajar secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang baik. Sedangkan menurut Menurut Hamdani (2014), bahwa keaktifan dalam belajar yang dilakukan warga belajar ialah berupa keaktifan seperti, tingkat kehadiran warga belajar, keaktifan bertanya, diskusi dan keaktifan dalam menyelesaikan tugas mereka.

Dalam penelitian yang dimaksud keaktifan belajar adalah keaktifan warga belajar adalah salah satu keaktifan warga belajar dalam proses pembelajaran yang didasari oleh tingkat kehadiran warga belajar dalam mengikuti proses belajar. Tutor dapat mengukur keaktifan belajar warga belajar melalui indikator keaktifan. Indikator keaktifan belajar pada penelitian ini ialah; dapat dilihat dari partisipasi warga belajar, motivasi belajar, diskusi, sering bertanya dan menyelesaikan tugas. Berikut keaktifan belajar yaitu:

a. Partisipasi

Partisipasi aktif warga belajar dalam pembelajaran diwujudkan dalam bentuk aktivitas fisik, mental, maupun emosional dalam merespon.

b. Motivasi

Motivasi belajar artinya dorongan dari diri warga belajar untuk mencapai tujuan belajar. dengan adanya motivasi, warga belajar akan senantiasa semangat untuk belajar tanpa ada rasa paksaan dari pihak manapun.

c. Diskusi

Dalam diskusi, setiap warga belajar turut berpartisipasi secara aktif dan turut aktif pula dalam memecahkan masalah.

d. Bertanya

Keaktifan bertanya warga belajar dalam proses belajar pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara tutor dengan warga belajar atau warga belajar dengan tutor itu sendiri.

e. Menyelesaikan tugas

Kesempatan menggunakan atau menyelesaikan tugas atau persoalan yang ia peroleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. PKBM sebagian Satuan dari Pendidikan Nonformal

Sistem baru yang ada dalam dunia pendidikan ialah pendidikan nonformal. Menurut Hestiani, et all. (2019), mengatakan pendidikan nonformal ialah pengetahuan yang bisa dilaksanakan di luar jalur pendidikan formal, dimana dalam pendidikan nonformal kegiatan belajar mengajar dilakukan secara mandiri. Sedangkan menurut Sudjana (2015), menjelaskan bahwa “Pendidikan non-formal merupakan salah satu bimbingan yang terstruktur dilakukan diluar jalur pendidikan formal”. Menurut Coombs (dalam Kamil (2014), menjelaskan bahwa “pendidikan luar sekolah adalahacara yang telah terorganisir dan terstruktur, yang dapat dilakukan secara individual dan salah satunya hal terpenting dari suatu acara yang lebih luas, agar dapat membina warga belajardalam pencapaian tujuan”.

Menurut Bartin (2018), menjelaskan pendidikan nonformal merupakan sub system dari pendidikan nasional. Pendidikan nonformal dapat memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat yang belum terlayani oleh pendidikan formal. Pendidikan nonformal bertujuan untuk mengembangkan keterampilan,sikap, dan nilai dalam diri sasaran waraga belajar.

Yulidar (2018), menjelaskan “Pendidikan nonformal ialah aktivitas pendidikan yang telah terorganisir dan sistematis, dilaksanakan di luar aturan sekolah dan dapat dilaksanakan secara mandiri, serta ialah komponen penting

berdasarkan kegiatan yang lebih besar, dan dilaksanakan dengan sengaja guna membantu warga belajar dalam mencapai tujuan pembelajarannya”.

Pendidikan nonformal tujuannya untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai dalam diri sasaran didik (Afrianti & Bartin, 2020). Pendidikan Nonformal memegang peran penting dalam meningkatkan pembangunan bangsa. Penyelenggaraan pendidikan nonformal bertujuan agar masyarakat mendapatkan pelayanan pendidikan, bagi masyarakat yang belum bisa atau tidak mampu mengenyam pendidikan di jalur pendidikan formal. Sejalan dengan pendapat Sunarti (2014), mengatakan pendidikan nonformal ialah salah satu jalur wujud pendidikan nasional diantaranya bertujuan untuk melayani keperluan masyarakat yang membutuhkan pendidikan sebagai pelengkap, penambah serta pengganti dari pendidikan formal guna menunjang pendidikan sepanjang hayat yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pendidikan nonformal memberikan pelayanan khusus bagi warga masyarakat yang bahkan sejak awal belum mengenyam pendidikan formal sama sekali. Sudjana (2015), mengungkapkan bahwasanya pendidikan nonformal sendiri berperan dalam melengkapi, memenuhi dan menambah pengetahuan dan keterampilan warga belajarnya

Menurut Abdulhak (2014), pendidikan nonformal mempunyai karakteristik yang beragam dari pendidikan sekolah, tetapi keduanya saling melengkapi satu sama lainnya, yaitu:

- a. Terpusat pada warga belajar
- b. Menggunakan kurikulum yang fleksibel
- c. Bertujuan untuk mendapatkan keterampilan yang praktis untuk digunakan

- d. Waktu pelaksanaannya relatif singkat
- e. Menerapkan metode pembelajaran yang partisipatif
- f. Pendidik menggunakan sumber-sumber pembelajaran yang lokal
- g. Hubungan yang akrab pendidik dengan warga belajar atau warga belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, pendidikan luar sekolah itu memiliki tujuan sebagai pengganti, pelengkap, serta penambah dari pendidikan persekolahan yang diselenggarakan dengan tidak berstruktur dan juga tidak berjenjang dengan tujuan untuk memberikan pelayanan pada masyarakat dalam upaya untuk memenuhi tujuan belajar melalui pendidikan nonformal.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Th. 2003 pada Pasal 26 ayat 4 menyatakan terdapat beberapa macam pendidikan luar sekolah yang terdiri dari, kelompok belajar (KB), kursus pelatihan, majelis taklim, PKBM dan lain sebagainya.

Pendidikan yang dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan Nonformal ialah pendidikan kesetaraan. Program yang di tujukan untuk warga belajar dari masyarakat usia produktif serta putus sekolah dan mempunyai keinginan untuk menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan beserta keterampilannya. Peran pendidikan kesetaraan merupakan bahwa paket pendidikan kesetaraan yang bertujuan agar mempercepat penyelesaian pendidikan wajib 9 tahun (wajib), sedangkan paket C untuk pendidikan kesetaraan agar bertujuan dalam mengembangkan akses ke pendidikan menengah atas. Pendidikan di buat dan dirancang untuk meningkatkan lama belajar dan produktivitas warga belajar.

Selain adanya fungsi, pendidikan kesetaraan juga memiliki tujuan yang ingin dicapai. Di antaranya ialah 1) memperluas akses pendidikan wajib 9 tahun dengan tahap pendidikan nonformal yaitu paket A, paket B dan paket C, 2) perluasan akses sekunder melalui paket C, 3) penguatan dalam tata kelola, citra publik dan aksesibilitas tentang organisasi dan lulusan dalam pendidikan kesetaraan.

Fungsi serta tujuan dari pendidikan kesetaraan itu merupakan peran pendidikan dalam bidang program pendidikan kesetaraan merupakan hal untuk mengembangkan kemampuan warga belajar untuk dapat belajar dengan cara yang setara dengan pendidikan formal. Misalnya tingkat dasar, menengah dan lanjutan, untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik yang fungsional, serta mengembangkan pandangan dan kepribadian profesional, dan juga fungsi dari pendidikan kesetaraan yang mempunyai tujuan diantaranya untuk :

- 1) Memastikan terselesaikannya pendidikan dasar berkualitas untuk anak-anak kurang mampu, seperti faktor ekonomi, cuti sekolah awal, anak-anak dengan masalah sosial dan sebagainya
- 2) Memastikan terpenuhinya sistem pembelajaran bagi semua warga belajar yang usia produktif melalui akses yang persis sama pada program pembelajaran juga keterampilan hidup.
- 3) Berkontribusi untuk meningkatkan rata-rata lama pendidikan bagi orang Indonesia setidaknya 9 tahun untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (HDI) dan upaya untuk menghilangkan ketidaksetaraan gender dalam pendidikan dasar dan menengah.

- 4) Memberikan kesempatan kepada warga negara yang mencari pendidikan sederajat dengan SD / MI dan SMP / MT atau sederajat yang berkualitas baik.
- 5) Melayani warga belajar yang membutuhkan latar belakang akademis dan kecakapan hidup yang fleksibel untuk mengubah diri dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

2. Tinjauan tentang Metode pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam bahasa Yunani metode bersumber dari kata *methodos* yang mempunyai arti cara ataupun jalan. Menurut Djamarah dan Zain (2010) menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode Pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran (Riyanto, 2002: 32:1).

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, tutor harus memiliki kemampuan dalam memilih metode, model pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran. Pendekatan merupakan relasi individu atau kelompok dalam suasana tertentu (Suyanto, 2013 : 129). Menurut Suyanto, dkk (2013 : 130) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada warga belajar yang sedang belajar.

Jadi, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya metode pembelajaran ialah cara efektif dalam pembelajaran yang digunakan tutor agar proses pencapaian dalam tujuan belajar tercapai secara maksimal.

b. Jenis-jenis metode pembelajaran

Pada saat tutor mengajar di kelas, salah satu yang paling penting adalah performance tutor di kelas. Bagaimana seorang tutor dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian tutor harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik warga belajar. Banyak alternatif metode pembelajaran yang bisa dipilih tutor sesuai dengan kondisi kelas dan memperhatikan dengan seksama berbagai aspeknya.

Berikut ini adalah beberapa metode pembelajaran yang bisa dipertimbangkan tutor dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing;

1. Metode ceramah

Metode ceramah berbentuk penjelasan konsep, prinsip dan fakta, pada akhir pembelajaran ditutup dengan tanya jawab. Metode ceramah disebut juga metode dosen, banyak digunakan dikalangan dosen, karena dosen memberikan kuliah mimbar dan disampaikan dengan ceramah (Aqib : 2013 : 102). Metode ceramah juga dapat digunakan oleh tutor, yang dikombinasikan dengan metode lain;

Keunggulan Metode Ceramah;

- 1) Dapat menguasai seluruh arah kelas
- 2) Dapat menyampaikan materi yang banyak dalam waktu yang terbatas, sedangkan jumlah warga belajar banyak
- 3) Mudah dilaksanakan

Keterbatasan Metode Ceramah;

- 1) Keberhasilan warga belajar tidak terukur
- 2) Perhatian dan motivasi warga belajar sulit diukur
- 3) Peran serta warga belajar dalam pembelajaran rendah
- 4) Materi kurang terfokus
- 5) Pembicaraan sering melantur (Aqib, 2013 : 103)

Agar metode ceramah dapat berjalan efektif, maka hal-hal yang harus diperhatikan adalah (Suyanto, dkk, 2013:132);

1. Apersepsi , langkah ini dapat dilakukan dengan :
 - a. Menanyakan kepada warga belajar, tentang hal-hal yang dialami warga belajar dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Meminta warga belajar untuk bertanya Cara ini digunakan untuk merangsang keingintahuan warga belajar dan mendorong warga belajar menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari.
2. Tutor menjelaskan materi pelajaran baru agar warga belajar menerimanya, langkah ini dilakukan dengan :
 - a. Tutor memberikan materi baru atau menjelaskan tugas yang harus diselesaikan oleh warga belajar
 - b. Warga belajar membaca materi baru atau mengerjakan tugas-tugas yang ada dalam lembar LKS (Lembar Kerja warga belajar).
3. Mencari hubungan, perbandingan dari beberapa materi pelajaran yang telah dijelaskan
4. Membuat abstraksi dan generalisasi
5. Menerapkan apa yang telah diajarkan

- a. Tutor meminta warga belajar menerapkan konsep dalam situasi yang berbeda
- b. Tutor meminta warga belajar untuk memberikan beberapa contoh situasi baru lainnya, kemudian meminta mereka untuk menyebutkan sebagaimana langkah sebelumnya. Proses ini disebut dengan analogi.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara penyajian informasi yang dilakukan melalui proses bertukar pendapat / ide/ pengalaman dengan tujuan agar warga belajar memahami topik atau materi tertentu. Dalam metode ini warga belajar dihadapkan pada suatu masalah. Melalui bertukar pikiran, warga belajar dapat memahami konsep atau topik yang dibahas.

Diskusi tepat digunakan jika tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengajak warga belajar berpikir kritis, meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, keterampilan berkomunikasi, dan menganalisis persoalan. Metode ini tepat digunakan jika tutor dalam pembelajaran memiliki beberapa kepentingan lain seperti:

- 1) Melatih kemampuan warga belajar dalam menyampaikan pendapat, belajar menghargai pendapat orang lain, bersikap positif dalam menerima kritik, dan percaya diri.
- 2) Melatih warga belajar merumuskan gagasan, konsep, dan teori dan mengembangkannya berdasarkan informasi yang diterima.

- 3) Memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk berpikir kreatif, menerima perbedaan dengan argumentasi yang logis yang dikembangkan sendiri maupun orang lain.
- 4) Mendapatkan umpan balik dari warga belajar atas capaian tujuan pembelajaran .
- 5) Mengoptimalkan potensi warga belajar dalam menyampaikan ide.

Metode diskusi ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- 1) Suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak membosankan, karena warga belajar terlibat dalam diskusi yang dilakukan.
- 2) Warga belajar lebih banyak belajar sendiri dalam memahami konsep, mengaplikasikan teori, dan melihat realitas suatu teori.
- 3) Warga belajar tidak hanya belajar memahami suatu konsep, tetapi juga belajar softskill (belajar menghargai orang lain, melatih kepercayaan diri, keterampilan berkomunikasi, bekerja tim, dan lain-lain).

Kelemahan dari metode diskusi adalah:

- 1) Terdapat kemungkinan adanya warga belajar yang tidak aktif, kurang berperan dalam proses diskusi, sehingga secara personal warga belajar ini tidak memahami dengan baik topik yang didiskusikan.
- 2) Adanya kecenderungan dominasi dari warga belajar tertentu selama diskusi sehingga warga belajar yang memiliki ide cemerlang, namun kurang berani tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk berkontribusi ide, akibatnya sering terjadi kesimpulan yang salah karena pendapat yang dominan dianggap yang benar.

- 3) Peserta diskusi hanya mendapatkan informasi dari informasi yang diperoleh selama diskusi

3. Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan mempertunjukkan sesuatu (atau cara melakukan sesuatu secara runtut dan benar) dengan tujuan warga belajar belajar memahami lebih mudah. Dalam praktik, metode ini diterapkan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan Agar metode demonstrasi yang akan dilakukan efektif, maka tutor perlu mempersiapkan hal-hal berikut ini:
 - a) Memastikan bahwa alat dan bahan telah disiapkan dan dalam kondisi yang baik, siap untuk digunakan.
 - b) Memastikan bahwa peserta memiliki kesiapan dari sisi pengetahuan yang memungkinkan demonstrasi dapat dilakukan.
 - c) Lembar demonstrasi yang akan dibagikan benar dan siap untuk digunakan.
 - d) Mempersiapkan diri dengan baik, termasuk mencoba sendiri terlebih dahulu sebelum mahasiswa belajar melakukan demonstrasi. Hal ini penting bagi dosen agar dapat menjawab pertanyaan dan membantu mengatasi masalah yang dihadapi mahasiswa belajar ketika melakukan demonstrasi.
- 2) Tahap pelaksanaan Pada tahap pelaksanaan, tutor sebaiknya mengikuti langkah berikut ini:

- a) Membagi lembar kegiatan demonstrasi dan menjelaskan isi lembar kegiatan.
- b) Menjelaskan kegiatan demonstrasi yang akan dilakukan dan hasil akhir yang diharapkan.
- c) Mengaitkan kegiatan demonstrasi dengan keterampilan warga belajar dan keterampilan yang diharapkan.
- d) Menunjukkan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan kepada mahasiswa belajar dan mengajak warga belajar mengamati dengan cermat. Hal ini akan lebih baik jika divisualisasikan, sehingga lebih mudah dipahami oleh mahasiswa belajar.
- e) Memperhatikan masalah keselamatan kerja dan hal-hal kritis yang perlu diperhatikan.

4. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara tutor dan warga belajar, tutor bertanya dan warga belajar menjawab atau warga belajar bertanya dan tutor menjawab, dalam komunikasi ini terlihat hubungan timbal balik secara langsung antara tutor dengan warga belajar" (R. Ibrahim, 1996 : 106). Memberi pertanyaan kepada warga belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan yang diajukan warga belajar pada dasarnya bertujuan agar warga belajar lebih meningkatkan belajarnya dan berfikir terhadap pokok bahasan yang sedang dipelajari, disamping masih ada tujuan lain yang masih tersembunyi.

Dalam menggunakan metode tanya jawab tutor harus mempunyai keterampilan bertanya. Penggunaan keterampilan bertanya yang tepat akan mempunyai beberapa manfaat. Manfaat bagi tutor maupun bagi warga belajar. Manfaat tersebut, antara lain:

- 1) Akan timbul rasa ingin tahu dari warga belajar sehingga akan membangkitkan minat yang tinggi terhadap pokok bahasan yang akan dibahas. Karena biasanya sebelum memberi pokok bahasan tutor mengadakan pertanyaan-pertanyaan kepada warga belajar
- 2) Dapat merangsang keaktifan warga belajar, dan mengarahkan warga belajar pada tingkat interaksi yang mandiri.
- 3) Warga belajar dapat mengemukakan pandangan pandangan yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas.
- 4) Membantu warga belajar dalam belajar dan dalam mencapai tujuan pelajaran yang telah dirumuskan.
- 5) Meningkatkan kemampuan berpikir warga belajar dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat tinggi.
- 6) Sebagai umpan bali bagi tutor untuk mengetahui sejauh mana hasil prestasi belajar warga belajar selama KBM berlangsung. (J.J Hasibuan, 2003:63).

5. Metode Latihan

Metode latihan merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada warga belajar untuk memperoleh suatu keterampilan. Latihan (drill) ini merupakan kegiatan yang selalu diulang-ulang, seperti melatih

keterampilan motorik melalui penggunaan alat-alat musik, olahraga, kesenian dan melatih kecakapan mental, melalui kegiatan menghafal, mengalikan, menjumlahkan dan sebagainya.

Metode latihan ini cocok digunakan dalam pembelajaran matematika, olahraga, untuk menendang bola dengan baik, harus melakukan beberapa kali tendangan. Mata pelajaran lain yang cocok dengan metode ini adalah kesenian, baik olah vokal, cara menari, serta memainkan alat musik. Selain itu, pelajaran IPS, Bahasa, Matematika

3. Tinjauan tentang Keaktifan Belajar

a. Hakekat Keaktifan

Dalam KBBI mengatakan bahwasannya aktif mempunyai makna giat (bekerja atau berusaha) sedangkan pandangan Sardiman (2014), keaktifan merupakan hal ataupun keadaan dimana warga belajar bisa aktif. Kegiatan yang berkarakteristik secara fisik ataupun mental, yaitu melakukan perbuatan dan berfikiran sebagai sebuah rangkaian yang saling terkait merupakan keaktifan. Sedangkan dari pandangan Rousseau dalam Sardiman (2014), menyebutkan bahwasanya tiap-tiap orang wajib aktif sendiri dan tanpa beraktivitas, oleh sebab itu pelaksanaan pembelajaran tidak mungkin terlaksana.

Jadi bisa ditarik simpulan bahwasannya keaktifan ialah sikap mental dan fisik dalam diri seorang warga belajar dalam belajar, agar warga belajar mampu bersikap aktif dalam proses belajar. Seperti sering bertanya, aktif dalam berdiskusi serta aktif dalam hal lainnya. Dengan keaktifan belajar warga belajarmaka hasil yang di capai seorang warga belajar akan maksimal.

b. Hahekat Belajar

Pada umumnya tutor telah menyadari bahwa warga belajar memiliki bermacam-macam cara belajar. Sudjana (2014), memberikan pandangan bahwa belajar merupakan proses yang aktif jikalau tidak dibatalkan dalam bermacamaktivitas belajar sebagai respons warga belajar terhadap rangsangan yang diberikantutor, warga belajartidak mungkin bisa mendapatkannya guna pengembangan kegiatan serta kreativitas warga belajar lewat berbagaihubungan serta pengalaman belajar. keaktifan belajar adalah unsur dasar yang diperlukan bagi ketercapaian proses pembelajaran.

Jadi bisa disimpulkan bahwa belajar merupakan proses belajar mereka dalam mengikuti berbagai kegiatan. Dalam hal ini agar proses belajar mereka aktif maka warga belajar dapat mengembangkan belajarnya dimana saja. Tapi tidak mungkin seorang warga belajar mampu belajar tanpa ada bimbingan dari seorang tutor atau tutor untuk mencapai suatu hal yang diinginkan dalam pendidikan.

c. Indikator keaktifan belajar

Keaktifan belajar merupakan hasil yang diperoleh warga belajar selama belajar. Sebuah keaktifan proses pembelajaran yang mampu memberdayakan warga belajar di kelas bisa diukur salah satunya lewat pengamatan terhadap keaktifan warga belajar dalam menjalankanpembelajaran di kelas. Indikator keaktifan belajar ialah sebagai berikut :

1) Partisipasi warga belajar

Mulyono Tjokrowinoto dalam Suryosubroto (2002:278) mengemukakan bahwa partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi

kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut. Pandangan dari Keith Davis dalam Suryosubroto (2002 : 279) partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Sependapat dengan hal tersebut diatas The Liang Gie dalam Suryosubroto (2002 :279) menyebutkan bahwa partisipasi meliputi aktivitas untuk membangkitkan perasaan diikutsertakan dalam organisasi, keikutsertaannya dalam kegiatan organisasi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif warga belajar dalam pembelajaran diwujudkan dalam bentuk aktivitas fisik, mental, maupun emosional dalam merespon. Respon yang diberikan warga belajar bisa tampak melalui sesuatu secara fisik, bisa juga tidak tampak seperti melakukan analisis terhadap sesuatu, memikirkan sesuatu, atau mencari jawaban terhadap suatu permasalahan.

2) Diskusi

Dengan adanya diskusi, akan terjadi pertukaran pikiran, gagasan, pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan dengan tujuan mencari kesepakatan atau kesepahaman gagasan atau pendapat. Melalui diskusi, tutor juga bisa melihat potensi yang ada pada masing-masing anak. Harapannya, potensi itu ke depannya dapat dikembangkan secara optimal.

Penerapan diskusi bisa dengan cara memberikan suatu persoalan atau masalah kepada murid, kemudian para murid diberikan kesempatan bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan temannya.

3) Motivasi warga belajar

Motivasi adalah suatu dorongan untuk melakukan sesuatu baik secara perbuatan maupun perkataan. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, terutama saat yang dibutuhkan atau dalam keadaan mendesak (Sardiman 2009: 73). Pendapat tersebut didukung oleh Oemar Hamalik (2009: 51) menyampaikan bahwa “Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu”.

Berdasarkan beberapa pengertian motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu daya untuk mendorong dan penggerak untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu

4) Bertanya dalam proses pembelajaran

Aktif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti giat (bekerja, berusaha) dan “mengaktifkan” memiliki arti menjadi aktif, dan menggiatkan. Menurut Mc Keachie dalam Dimiyati dan Mujiono (1999: 45) berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan manusia belajar yang selalu ingin tahu. Menurut Sriyono (1992: 75) menyatakan keaktifan adalah pada waktu tutor mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif jasmani maupun rohani. Menurut Sagala (2006: 124-134) menyatakan keaktifan jasmani maupun rohani itu meliputi antara lain:

- a) Keaktifan indera: pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain. Murid harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.

- b) Keaktifan akal: akal anak-anak harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
- c) Keaktifan ingatan: pada waktu mengajar, anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan tutor dan menyimpannya dalam otak, kemudian pada suatu saat ia siap mengutarakan kembali.
- d) Keaktifan emosi: dalam hal ini murid hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya.

Menurut Sudjana (1988: 72) mengemukakan keaktifan warga belajar dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam :

- a) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
 - b) Terlibat dalam pemecahan masalah.
 - c) Bertanya kepada warga belajar lain atau tutor apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
 - d) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
 - e) Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal.
 - f) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.
- 5) Menyelesaikan tugas

Menyelesaikan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar, yang dilakukan baik di dalam maupun di luar jam sekolah. Tujuan dari pemberian tugas menurut Ahmadi biasanya untuk "Memantapkan pengetahuan yang telah diterima, mengaktifkan anak dalam belajar, membiasakan anak giat

belajar dan memupuk rasa tanggung jawab” 1997: 61. Dengan adanya tugas yang diberikan oleh tutor pada warga belajar, seorang warga belajar diharapkan akan dapat lebih paham terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Agar warga belajar berhasil dalam belajar, maka ia harus dapat mengerjakan setiap tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya, baik dalam proses pengerjaannya maupun pengumpulannya, karena seringkali tugas yang dikumpulkan melebihi batas akhir pengumpulan tugas akan dapat mengurangi nilai yang diberikan. Dalam mengerjakan tugas dari tutor PR hendaknya tidak ditunda-tunda karena dengan menunda-nunda pekerjaan seringkali membuat kita menjadi malas untuk mengerjakannya.

d. Jenis-jenis Keaktifan belajar

Keaktifan belajar terdapat beberapa jenis keaktifan dalam belajar Menurut Sardiman (2014), aktivitas belajar terbagi atas :

- 1) Visual Activities, ialah seperti membaca dan menyaksikan gambar.
- 2) Oral Activities, ialah seperti bertanya, merumuskan, dan menyampaikan pendapat
- 3) Listening Activities, ialah seperti mendengarkan kegiatan berdiskusi dan ceramah.
- 4) Writing Activities, ialah seperti menulis cerita dan menulis laporan.
- 5) Motor Activities, ialah seperti melakukan suatu percobaan dan bermain.
- 6) Mental Activities, yaitu mengingat serta menganalisis.
- 7) Emotional Activities, yaitu bersemangat, berani dan perasaan mudah bosan.

Penggolongan dari beberapa aktivitas tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar dapat menciptakan pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan dengan aktivitas pembelajaran yang bervariasi sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan mudah dan berdampak kepada bagusny hasil belajar yang diraih warga belajar. Penilaian proses pembelajaran merupakan memandang seberapa jauh keaktifan warga belajar dalam menjajaki proses pembelajaran. Sudjana (2014), mengemukakan keaktifan warga belajar bisa dipandang pada:

- 1) Ikut serta saat melakukan tugas belajarnya;
- 2) Ikut serta saat memecahkan permasalahan;
- 3) Bertanya pada warga belajar lainnya ataupun tutor jikalau tidak menguasai perkara;
- 4) Berupaya menemukan berbagai data yang dibutuhkan guna penyelesaian permasalahan;
- 5) Melakukan diskusi secara berkelompok disesuaikan arahan tutor;
- 6) Menilai potensi diri sendiri serta hasil yang didapatkan;
- 7) Melatih diri dalam menyelesaikan soal ataupun permasalahan serupa;
- 8) Kesempatan memanfaatkan ataupun mengaplikasikan apa yang didapat dalam penyelesaian tugas atau menghadapi soal.

Didasarkan paparan tersebut bisa didapat simpulan keaktifan warga belajar bisa diperhatikan melalui bermacam perihal misalnya memperhatikan (visual activities), mencermati, berdiskusi, kesiapan warga belajar, bertanya dan keberanian warga belajar serta memecahkan soal (mental activities).

3. Hubungan metode pembelajaran tutor dengan keaktifan warga belajar Paket C di PKBM Pratama

Menurut Sudjana (2014), mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara pendidik dalam menyusun rencana secara keseluruhan guna penyajian materi pembelajaran secara tertib, tidak ada aspek yang bertolak belakang serta secara menyeluruh didasarkan pada sebuah pendekatan khusus. Terdapat beberapa metode yang digunakan tutor yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode latihan.

1) Metode ceramah

Pembelajaran dengan metode ceramah adalah merupakan metode pembelajaran dengan tutor menyajikan materi lisan tentang fakta, konsep, prinsip atau terapannya melalui bentuk informasi verbal.⁴ Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara tutor dengan warga belajar dengan proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan tutor daripada warga belajar, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran.

2) Metode diskusi

perundingan, bertukar pikiran, pembahasan suatu masalah (Syah, 1995:202). Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pembelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara

rasional dan objektif (Anwar, 2001:85).²⁴ Pada umumnya metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk :

- a. Mendorong warga belajar berpikir kritis
- b. Mendorong warga belajar mengekspresikan pendapatnya secara bebas 3.
Mendorong warga belajar untuk mengkontribusikan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama
- c. Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama (Syah,1995:206).

Dalam berdiskusi biasanya setiap peserta diberi kesempatan, untuk mengeluarkan pendapat, serta bersama-sama membahasnya segala permasalahan yang dihadapinya (Ahmadi, 1993:35). Dengan demikian warga belajar akan lebih terlatih untuk mengeluarkan pendapat, mendengarkan pendapat dari teman dan menghargainya.

3) Metode demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Melalui proses penggunaan metode demonstrasi diharapkan siswa dapat memunculkan pendapat, memecahkan masalah serta melaksanakannya dengan baik. Pengamatan langsung mengansumsikan bahwa secara natural pikiran mencari makna konsep sesuai melalui pencarian hubungan yang masuk akal dan bermanfaat.

4) Metode tanya jawab

Metodetanya jawab ialah suatu cara penyajian bahan pembelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu di jawab oleh warga belajar. Dengan metode ini, antara lain dapat dikembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasikan, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan.

Penggunaan metode tanya jawab bermaksud memotivasi warga belajar untuk bertanya dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dengan penggunaan metode ini warga belajar diminta untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Isi pertanyaan tidak mesti harus sesuai dengan pembelajaran yang sedang diajarkan, tetapi bisa juga pertanyaan yang lebih luas tentang pembelajaran.

5) Metode latihan

Dalam pembelajaran metode latihan ini sangat dibutuhkan agar tutor bisa memberikan tugas serta Pr yang akan harus dikerjakan oleh warga belajar dengan adanya tugas yang dibeerikan kepada tutor makan akan mudah warga belajar untuk mengingat materi yang diajarkan oleh tutor. Akan tetap masih tutor kurang bagus dalam menggunakannya sehingga terdapat warga belajar yang jarang mengumpulkan tugas.

Keaktifan merupakan aktivitas yang memiliki karakteristi fisik maupun mental, yakni melakukan perbuatan dan berfikir sebagai sebuah rangkaian yang tidak terpisahkan (Sardiman, 2014).

Menurut Sudjana (2010) mengemukakan bahwa relasi antara metode pembelajaran serta keaktifan warga belajar bisa dimaknai, bila tutor mengemukakan pembelajaran dengan memanfaatkan metode yang bagus maka

warga belajar bisa merasa lebih bersemangat dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

B. Penelitian Relevan

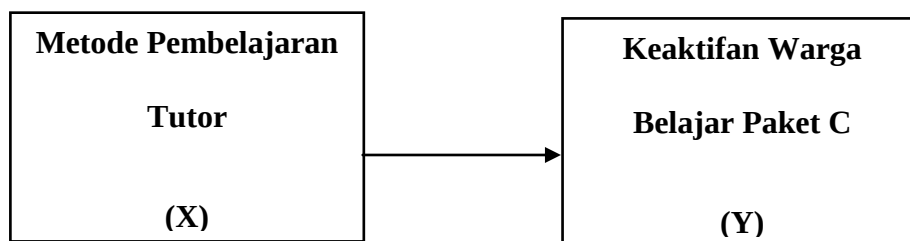
Upaya menghindari terjadi kesamaan obyek penelitian oleh sebab itu, penelitian mamuat penelitian yang pernah dilaksanakan oleh :

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Mardiah Kusuma Nasution (2018), yang berjudul “Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Warga belajar”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan metode pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar warga belajar di sekolah, peningkatan prestasi atau hasil belajar warga belajar menjadi tujuan utama dalam proses pembelajaran di sekolah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Satrio Wacaksono Sudarman, Ira Vahlia (2016), yang meneliti terkait Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahawarga belajar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan pemahaman kosep matematismahawarga belajar yang memperoleh pembelajaran konvensional.
3. Penelitian Gilang Ramadan (2017), yang meneliti terkait “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar *Passing Sepakbola*” yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran latihan dan *Problem based learning* serta motivasi belajar terhadap hasil belajar passing sepakbola. Penelitian ini dilakukan pada warga

belajar maupun siswi SMP Negeri 1 Rajadesa. Penelitian ini menggunakan *treatment by level 2 x 2*.

C. Kerangka Berfikir

Hasil yang telah ditentukan sebelumnya maka hal yang harus diketahui dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan metode pembelajaran tutor dengan keaktifan warga belajar Paket C di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Variabel X yakni variabel bebas metode pembelajaran dan variabel Y yakni variabel terikat Keaktifan Warga Belajar Paket C di PKBM, Kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Menguji adanya ataupun tidak hubungan Variabel X (metode pembelajaran) dengan Variabel Y (keaktifan warga belajar), pada penelitian ini peneliti ajukan sebagai berikut :

- Ha: Terdapat hubungan yang signifikan Antara Metode Pembelajaran Tutor dengan Keaktifan Warga Belajar Paket C di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Balai Kabupaten Pesisir Selatan.
- Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan Antara Metode Pembelajaran Tutor dengan Keaktifan Warga Belajar Paket C di

PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Balai Kabupaten Pesisir
Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dikemukakan kesimpulannya yaitu:

1. Penggunaan Metode pembelajaran tutor di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan dikategorikan kurang bagus. Hal ini dapat dilihat dari metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode latihan.
2. Keaktifan warga belajar di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan dikategorikan rendah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran tutor dengan keaktifan warga belajar paket c di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan, artinya semakin bagus metode pembelajaran yang digunakan tutor dalam proses pembelajaran maka tingkat keaktifan warga belajar dalam proses pembelajaran akan semakin tinggi.

B. Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tutor agar memperbaiki metode pembelajarannya
2. Pengelola program agar melakukan upaya meningkatkan metode pembelajaran tutor
3. Peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variabel lain yang berhubungan dengan keaktifan warga belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulhak, I. (2014). *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmadi, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Untuk Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bartin, T. (2018). Pendidikan Orang Dewasa Sebagai Basis Pendidikan Nonformal. *Jurnal Teknodik*, 10(19), 156.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. & A. Z. (2014). *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2014). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hestiani, H., Darusman, Y., Majid, A., & Qomariah, D. N. (2019). Kemandirian Lulusan Paket C pada Program Kecakapan Hidup. *Jendela PLS*, 4(1), 1–5. Retrieved from jurnal.unsil.ac.id/index.php/jpls/article/viewFile/1594/1047
- Kamil, M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Kamil, M. (2014). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pamungkas, A. H. (2014). Pengelolaan Pelatihan Dalam Organisasi (Tinjauan Teori Pembelajaran Orang Dewasa). *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Retrieved from
- Putri, U. L. & J. (2018). Penerapan Metode Praktik pada Pelatihan Menyulam Benang Emas di PKBM Ar-Raudah Naras 1 Kota Pariaman. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100488>
- Rusman, R., Maftukhin, A., & Nurhidayati, N. (2012). Pemanfaatan Model Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Pada Warga belajar Kelas VIII E SMP Negeri 22 Purworejo. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 1(1), 1–4. Retrieved from <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/386>

- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solfema. (2013). *Andragogi Konsep dan Penerapannya*. Malang: Wineka Media.
- Sudjana. (2014). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, D. (2015). *Pendidikan Luar Sekolah: Falsafah, Dasar Teori, Pendukung Azaz*. Bandung: Fallah Production.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, Y. (2014). *Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutikno, M. S. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Sutikno, M. S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica Lombok.
- Uno, H. B. (2016). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2012). *Menjadi Tutor Profesional*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Wahab, A. A. (2007). *Metode dan Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, M. (2011). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.